

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS  
VIII MTs AL-JAMIYATUL WASHLIYAH MEDAN**

**Rizki Habibi**

Mahasiswa FAI UISU

**Ramlan Padang**

Dosen Tetap FAI UISU

**Parlaungan Lubis**

Dosen Tetap FAI UISU

**Abstract**

The purpose of this study was to determine how the use of the school environment as a source of Fiqh learning in improving Fiqh learning outcomes for Hajj and Umrah materials, what factors were supporting and inhibiting the use of the school environment as a source of Fiqh learning in improving students' Fiqh learning outcomes. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study were students of class VIII MTs Al-Jamiyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Number 82 Medan, totaling 108 students. The sample was selected using a purposive sample technique (purposed sample), namely 40 students in class VIII.1. Data collection techniques were carried out through non-test, namely questionnaires and interviews. The results showed that the use of the school environment as a source of Fiqh learning included the use of mosques, libraries, internet, computer laboratories, and tools. All of these learning resources are used optimally by teachers and students with careful planning and strong motivation to use them, so the Fiqh learning resources on the MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan page contribute to improving student learning outcomes, especially on Hajj and Umrah materials. supporters of the use of the school yard as a source of fiqh learning include: motivation from teachers, student attention, parental attention, and the availability of supportive learning resources, while inhibiting factors include: lack of student motivation, limited media or available tools, and lack of funds. student learning increases after teachers and students utilize the school yard as a learning resource to the fullest. This is evidenced by the increasing results of students' daily tests on the material for Hajj and Umrah before utilizing learning resources and after utilizing learning resources.

**Kata Kunci: Pemanfaatan, Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar, Fiqih**

**Pendahuluan**

Pendidikan menjadi wadah kepercayaan untuk mencetak generasi muda yang berpengetahuan, memfasilitasi proses belajar dan mengajar yang aktif dan efektif menjadi

kewajiban yang harus dipenuhi oleh instansi-instansi pendidikan. Jangan sampai wadah pencetak generasi muda masih kekurangan dalam memfasilitasi proses belajar dan mengajar. Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang lingkungan pendidikan yang terdapat dalam praktek sejarah yang digunakan sebagai tempat terselenggaranya pendidikan, seperti masjid, rumah, dan lain-lain. Meskipun lingkungan seperti itu tidak disinggung secara langsung dalam Al-Qur'an, akan tetapi Al-Qur'an juga menyinggung dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tempat sesuatu. Seperti dalam menggambarkan tentang tempat tinggal manusia pada umumnya, dikenal istilah *al-Qaryah* yang dihubungkan dengan tingkah laku penduduknya.

Kata *qoryah* diartikan sebagai negeri. Negeri juga bisa diartikan sebagai lingkungan. Dalam ayat tersebut, Allah musnahkan beberapa negeri karena penduduknya berbuat durhaka. Artinya, lingkungan mereka yang berbuat durhaka kepada Allah, Allah binasakan mereka.

Pada dasarnya lingkungan pendidikan itu tidak hanya dipusatkan pada instansi pendidikan atau sekolah, tapi harus diketahui bahwa latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat". (Umar Tirtarahardja, 2008) Berdasarkan penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. (Umar Tirtarahardja, 2008)

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti setelah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK). Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan di masyarakat. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif, dimana data yang diperoleh disusun, kemudian diinterpretasikan sehingga memberikan keterangan terhadap permasalahan yang diteliti dengan menggunakan tabel tunggal. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian khususnya dari penyebaran angket atau kuesioner akan digunakan analisis tabel tunggal atau disebut tabel frekuensi. Analisa tabel tunggal (frekuensi) ini dimaksudkan untuk memperinci data sekaligus menyajikan persentase dari masing-masing jawaban responden, sehingga akan dapat diketahui data yang paling dominan atau yang paling besar persentasenya. Sampel penelitian ini sebanyak 40 siswa.

### **Pengertian Lingkungan Sekolah**

Sekolah pada dasarnya menjadi tempat menuntut ilmu bagi setiap orang, dimana sekolah sebagai pendidikan formal harus bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dalam menunjang proses belajar dan mengajar dalam hal ini sekolah harus memiliki lingkungan sekolah yang sesuai setandar. "Lingkungan adalah "daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya". (Hasan Alwi, 2007)

Lingkungan dalam pengertian umum berarti "situasi di sekitar kita. Dalam pendidikan lingkungan adalah semua faktor yang terdapat di luar diri anak dan yang mempunyai arti bagi pengembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya". (Masruchan, 2013) Menurut Sartain (ahli psikolog Amerika), yang dimaksud lingkungan (*anvirpnment*) meliputi "kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*". (Hasbullah, 2013) Menurut definis yang luas ini, ternyata bahwa di dalam lingkungan kita/di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah besar

faktor-faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup/dapat mempengaruhi kita”. (Ngalim Purwanto, 2011)

Dapat disimpulkan lingkungan adalah suatu tempat yang memiliki banyak faktor, baik berupa fisik maupun non fisik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada di sekitar kita. Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”. (Hasan Alwi, 2007)

Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Vembrirto (1990:80) mengatakan bahwa “keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan sosial”. (Teguh Triwiyanto, 2014)

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti setelah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap IPTEK. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan. (Umar Tirtarahardja, 2008)

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan sekolah mencakup:

- 1) Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial dan masyarakat); keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan. (Hasbullah, 2013)

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu kawasan yang terdiri dari beberapa ruang lingkup yang memiliki fungsi masing-masing yang saling berhubungan, sebagai lembaga penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar mencapai tujuan.

### **Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah**

Ruang lingkup lingkungan sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik sekolah: bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- b. Lingkungan budaya sekolah: Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
- c. Lingkungan sosial sekolah: kelompok belajar siswa, proses belajar mengajar di dalam kelas, Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
- d. Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, kedaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan. (Hasbullah, 2013)

Lingkungan pendidikan merupakan tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

Terdapat tiga, yang paling utama, jenis lingkungan pendidikan yang paling besar memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan pengalaman manusia, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (biasa disebut sebagai tri pusat pendidikan). “Ketiganya merupakan media bagi manusia untuk melakukan sosialisasi. Dalam sosialisasi individu manusia mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide dan standar tingkah laku dalam keluarga, sekolah dan masyarakat”. (Teguh Triwiyanto, 2015)

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Halaman Sekolah sebagai Sumber Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh**

### **a. Faktor Pendukung**

H. Muhammad Saleh, S.Pd menjelaskan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan sumber belajar yang utamanya adalah kerjasama antara orang tua dan guru karena untuk memaksimalkan pembelajaran seorang guru dan orang tua harus saling bekerjasama hal ini disarankan pendidikan tidak hanya di sekolah saja namun juga di rumah.

“Faktor pendukung keberhasilan pendidikan sebenarnya adalah bentuk kolaborasi antara orang tua dan guru. Karena disini sekolah utamanya adalah sebagai sarana bagi peserta didik jadi harus ada dukungan orang tua juga dalam menentukan keberhasilan anak”.

H. Usman AS. S.Pd juga menjelaskan bahwasanya faktor pendukung dari pelaksanaan pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar yaitu ketersediaannya sumber materi pembelajaran yang ada di halaman sekolah dan perpustakaan yang ada di halaman sekolah yang lengkap dimana di perpustakaan sudah tersedia semua buku yang dibutuhkan oleh siswa terkait materi haji dan umroh yaitu di antaranya buku siswa dari tahun ke tahun sampai buku bacaan mengenai haji dan umroh sudah ada di sana, sumber belajar internet yang sudah tersedia sehingga siswa dengan mudah mengakses internet untuk mencari bahan pembelajaran terkait materi yang sedang dipelajari saat itu, sumber belajar alat yaitu proyektor di kelas dimana alat ini dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, serta masjid yang sangat luas yang dapat digunakan oleh guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran selain di kelas.

Yang menjadi faktor pendukung dari pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar ini diantaranya adanya perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswa dalam belajar mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi karena perpustakaan kami sudah menyediakan berbagai macam buku khususnya pada materi fikih banyak sekali buku-buku dari kurikulum lama hingga kurikulum baru. Selain dari itu adanya proyektor sangat membantu guru agar lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa, dan masjid juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat selain kelas untuk melaksanakan pembelajaran selain di kelas karena biasanya siswa kebanyakan jenuh di kelas maka agar lebih semangat saya mengajarkannya ke masjid.

Hal ini senada dengan Eko Satria siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan adalah tersedianya buku di perpustakaan, adanya proyektor, serta laboratorium yang sangat membantu dalam mencari materi yang ditanyakan oleh guru.

“Kalau faktor pendukung dari pelaksanaan pemanfaatan halaman sekolah sumber belajar adalah adanya taman sekolah, halaman yang luas dan bersih, proyektor, buku-buku perpustakaan dan saya sangat senang jika diajak ke laboratorium karena disana kita dapat memakai internet untuk menjawab pertanyaan guru dan saya rasa bisa sangat cepat menjawabnya”.

Khairina Irman siswi MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan juga menjelaskan bahwa dengan adanya halaman sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dimaksimalkan siswa jadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk ingin tahu sehingga nilai siswa menjadi lebih meningkat.

“Saya senang jika diajak ke halaman sekolah, perpustakaan, ke laboratorium komputer karena di halaman sekolah, perpustakaan dan dilaboratorium suasananya beda dengan di kelas dan menjadikan semangat saya untuk mencari buku kalau diperpustakaan, dan saya suka mencari di internet juga saat berada dilaboratorium komputer”.

### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pelaksanaan pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar yaitu tingkat kesadaran. Kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran siswa dan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di halaman sekolah. “Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar disini adalah kesadaran siswa seperti kalau tidak disuruh ke masjid, ke perpustakaan ya siswa tidak mau pergi

ke masjid atau perpustakaan. Nah disini guru harus mengarahkan siswa agar pergi ke halaman sekolah, masjid atau perpustakaan”.

Senada dengan Darwis, AP.Kom,Pengurus Perpustakaan, menjelaskan bahwasannya kebanyakan siswa yang ke perpustakaan “Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar disini adalah kesadaran siswa seperti kalau tidak disuruh keperpustakaan ya siswa tidak mau pergi ke perpustakaan. Nah disini guru harus mengarahkan siswa agar pergi ke perpustakaan”.

Dalam pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar berupa alat guru memiliki hambatan yaitu Proyektor yang ada di kelas ada yang rusak dan lama waktu pembenahannya hal ini dikarenakan pendanaannya yang kurang. Hal ini bisa teratasi jika adanya kerjasama kesadaran antara orangtua dan guru. Namun pihak sekolah tidak serta merta langsung meminta kepada wali siswa karena dikhawatirkan hal ini akan menjadi kasus pungutan liar yang sedang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini.

Faktor penghambat yang paling susah itu ketika proyektor rusak dan kami sedang kekurangan dana untuk memperbaikinya ya kita harus terpaksa menunggu hingga ada pemasukan dana dari atasan untuk memperbaikinya kita tidak bisa serta merta meminta sumbangan dari orang tua siswa karena dikhawatirkan itu akan menjadi isu pungutan liar bagi sekolahan.

### **Pembahasan**

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis data hasil penelitian, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan. Pembahasan di sini mengulas tentang hasil angket dan hasil belajar anak. Hasil teknik analisis data sekaligus menjawab permasalahan yang dirumuskan pada bagian terdahulu. Hal-hal yang menjadi jawaban penelitian ini antara lain:

Faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah :

- a. Motivasi dari guru untuk memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar yang ada disekolahan seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya para siswa sangat memperhatikan ketika guru memanfaatkan sumber belajar Fiqih yang telah disediakan oleh madrasah. “Hal ini dikarenakan motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar anak didik termotivasi untuk belajar”. (Agus Suprijono, 2009) Cara guru MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan dalam memotivasi siswa agar semangat dalam memanfaatkan sumber belajar salah satunya halaman sekolah adalah dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pembelajaran di halaman sekolah. Maka dengan hal itu siswa akan termotivasi pergi ke halaman sekolah untuk menyelesaikan tugas guru tersebut. Begitu pula dengan sumber belajar selain halaman sekolah seperti perpustakaan.

- b. Perhatian siswa, ketika pembelajaran berlangsung perhatian siswa dalam memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Perhatian siswa dapat diartikan sebagai minat siswa dalam belajar hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasanya minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya atau dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas. (Agus Suprijono, 2009)

Siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan sangat antusias dalam pembelajaran materi haji dan umroh jika guru menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah seperti halaman sekolah, laboratorium komputer, penggunaan Proyektor untuk menampilkan video mengenai haji dan umroh. Hal ini menjadikan siswa semakin memperhatikan dan memahami materi haji dan umroh yang disampaikan oleh guru. Jika siswa memahami materi maka siswa akan dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

- c. “Perhatian orang tua. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor keluarga”. (Syarif Bahri Djamarah, 2012) Keluarga yang dimaksud disini

adalah orang tua. Orang tua yang ikut kerjasama dalam memberikan perhatian kepada siswa untuk ikut serta dalam melengkapi sarana dan prasarana yang kurang sehingga sumber belajar akan lengkap dan dapat dimanfaatkan oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa memang tidak hanya saat siswa berada di sekolah saja tetapi harus ada dari pihak keluarga yang ikut mendukung proses belajar siswa dikarenakan sumber belajar serta media yang merupakan alat juga sangat berperan penting sebagai sarana pendukung untuk proses belajar mengajar. Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan salah satu bentuk perhatian orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara ikut membantu memberikan solusi jika terdapat masalah yang berkenaan dengan pengadaan sumber belajar bagi siswa baik solusi tersebut berupa sumbangan materi ataupun dalam bentuk lain seperti langsung berwujud barang maupun tenaga untuk melengkapi sumber belajar yang kurang ataupun rusak.

- d. Ketersediaannya sumber belajar baik yang berupa alat maupun lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam pemanfaatan sumber belajar yang ada di halaman sekolah. Ketersediaannya sumber belajar terkait dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada di sekolah seperti adanya masjid, perpustakaan, laboratorium, serta alat yang lengkap akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan terdapat banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti dalam materi haji dan umroh, guru menggunakan perpustakaan untuk mencari literatur materi yang sedang dipelajari siswa.

Faktor penghambat dalam memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar. Faktor penghambat dalam memanfaatkan sumber belajar ini sebenarnya bukan suatu penghalang. Seperti halnya peneliti temui ketika berada di madrasah sebenarnya yang menjadi kekurangan dalam memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar yang ada bisa dianggap sebagai ujian karena semua tergantung guru dan siswa mau tidaknya dalam memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar.

Faktor penghambat dalam pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqih adalah:

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru memberikan tugas-tugas kepada siswa dimana dalam hal pelaksanaannya harus memanfaatkan sumber belajar yaitu halaman sekolah.  
Pemanfaatan sumber belajar harus melibatkan siswa dengan cara mengarahkannya untuk memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di madrasah.
- b. Keterbatasan media atau alat yang tersedia. Hal ini dikarenakan tidak semua kelas Proyektor itu berfungsi dengan baik. Maka untuk mengatasi hal itu guru mensiasatinya dengan meminjam Proyektor yang ada di kantor dengan cara penjadwalan. Hal ini dilakukan merupakan solusi bagi guru agar guru memanfaatkan media meskipun media yang ada di kelas kurang berfungsi secara maksimal.
- c. Kurangnya dana untuk memenuhi media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pihak madrasah sangat kesulitan memenuhi media yang dibutuhkan karena kurangnya dana yang ada. Namun hal ini dapat diatasi dengan setiap tahunnya wakil kepala sarana dan prasarana mengusulkan pada pihak madrasah untuk menambah media yang dibutuhkan walaupun sedikit demi sedikit.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa dapat diketahui sebanyak 40 siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan yang tetap hanya ada 2 siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar sebelum memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar dan setelah memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar. Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendukung di antaranya adalah adanya faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melaksanakan pembelajaran seperti jasmani, dan psikologi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain dari itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan

lingkungan sosial budaya. Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru, kondisi fisiologis, kondisi psikologis (Minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi). Hasil belajar siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan dapat meningkat dikarenakan semua faktor baik faktor lingkungan maupun faktor instrumental. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi siswa dengan baik seperti pengaruh faktor instrumental mengenai sarana dan fasilitas guru. Fasilitas yang dimaksud adalah segala sumber belajar yang disediakan oleh sekolah di halaman sekolah untuk proses pembelajaran seperti masjid, laboratorium komputer, perpustakaan, serta bahan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan ini, guru (peneliti) mencoba memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di halaman MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memberikan materi pembelajaran secara maksimal jika fasilitas sekolah lengkap sehingga guru dapat mengaplikasikan materi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena jika siswa senang materi yang disampaikan oleh guru, maka hasil ulangan harian siswa dapat meningkat.

## Penutup

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih antara lain pemanfaatan masjid, perpustakaan, internet, laboratorium komputer, dan alat. Semua sumber belajar tersebut dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa dengan perencanaan yang matang dan motivasi yang kuat untuk memanfaatkannya, maka sumber belajar Fiqih yang ada di halaman MTs Al-Jamiyatul Washliyah Medan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi haji dan umroh. Faktor pendukung pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar fiqih materi Haji dan Umrah antara lain: motivasi dari guru, perhatian siswa, perhatian orangtua, dan ketersediaan sumber belajar yang mendukung, sedangkan faktor penghambat antara lain: kurangnya motivasi siswa, keterbatasan media atau alat yang tersedia, dan kurangnya dana. Hasil belajar siswa meningkat setelah guru dan siswa memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil ulangan harian siswa pada materi haji dan umroh sebelum memanfaatkan sumber belajar dan setelah memanfaatkan sumber belajar.

## Daftar Bacaan

- Ahmad Syaddad, *Sistem Manajemen Pembiayaan Madrasah Gratis (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)*, Tesis
- Atiya Sa'adatul Mufarrihah, *Perencanaan Strategis Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN Malang*
- Bodgan R.C, dan Biklen, *Qualitative Research and Introduction to Theory and Method*, Alyn and Bacon, London, 1992
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Ernie Widyastuti, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan (Studi Situs di SMA Negeri Punung Pacitan)*, Naskah Publik
- Hidayah, I Susilowati, E dan Sukirman, *Analisis Pembiayaan Pendidikan SMA di Kota Semarang*. Riptek, 2014, 8 (2): 13-22

- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rakesarasin, Yogyakarta, 2006
- Nuzulul Mucharomah, *Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo)*, 2018
- Raharjo SB, *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2012, 16(2): 511-532
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Refika Aditama, Bandung, 2010
- Sallis E, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, IRCiSoD, Yogyakarta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Sumadi Suryabarata, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, Raksa Sersain, Yogyakarta, 2000
- Suti M, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal Medtek, 3.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Wijaya D, *Pemasaran Jasa Pendidikan*, Salemba, Jakarta, 2012